

# Bimtek Penyusunan Laporan Keuangan BUMNag Tungku Tigo Sajarang

Fitra Oliyan<sup>a,1</sup>, Randy Heriyanto<sup>a,2\*</sup>, Elfitri Santi<sup>a,3</sup>

<sup>a</sup> Politeknik Negeri Padang, Kampus Limau Manis, Padang, Indonesia

<sup>1</sup> fitraoliyan@pnp.ac.id\*; <sup>2</sup> randy@pnp.ac.id; <sup>3</sup> elfitrisanti@gmail.com

\* Penulis koresponding

## INFO ARTIKEL

Tanggal terima : 01-11-2021

Tanggal revisi : 03-11-2021

Tanggal terbit : 22-02-2022

### Kata Kunci

Laporan Keuangan

Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag)

Microsoft Excell

Standar Akuntansi Keuangan

DOI:

## ABSTRAK

Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam satu periode. Laporan keuangan Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) memperlihatkan kinerja BUMNag, dan digunakan untuk pengambilan keputusan apakah akan terus melanjutkan usaha atau tidak. Selain itu laporan keuangan juga dapat digunakan oleh pihak luar seperti investor untuk berinvestasi. BUMNag Tungku Tigo Sajarang (TTS) telah melaksanakan kegiatan usaha dibawah pengawasan Wali Nagari Bomas Koto Baru sejak tahun 2017. Namun karena keterbatasan SDM akan pemahaman dan keterampilan pelaporan keuangan serta silih bergantinya karyawan membuat BUMNag TTS terkendala dalam penyusunan laporan keuangan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan bimbingan teknis kepada manajemen atau pengelola BUMNag TTS tentang pelaporan keuangan BUMNag yang meliputi laporan keuangan yang mengacu kepada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang disesuaikan dengan karakteristik dan prinsip BUMNag. Kegiatan ini dilakukan dengan metode bimbingan dan pelatihan teknis agar manajemen atau pengelola dapat memahami aspek teknis dalam menyusun laporan keuangan sederhana dengan menggunakan bantuan *software Microsoft Excel*.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



## 1. Pengenalan

Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam satu periode. Selain itu, laporan keuangan juga memperlihatkan bagaimana kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan terkait kelanjutan kegiatan operasional perusahaan. Selain itu laporan keuangan juga dapat digunakan oleh pihak luar perusahaan seperti investor dan pemerintah selaku penyedia modal. Sejalan dengan itu, BUMNag selaku perusahaan atau badan usaha bertanggung jawab dalam melaporkan keuangannya kepada pihak pemilik modal yaitu masyarakat dan pemerintah, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menggambarkan kondisi keuangan dalam satu periode. Penyusunan laporan keuangan tersebut harus mengacu kepada SAK dengan memperhatikan karakteristik dan prinsip pengelolaan BUMNag.

BUMDes atau BUMNag adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa/Nagari melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa/Nagari yang dipisahkan guna mengelola asset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakatat Desa. Secara umum, pengelolaan BUMNag harus dilaksanakan berdasarkan enam prinsip [1]. Prinsip pengelolaan BUMDes atau BUMNag meliputi:

- a. Prinsip Kooperatif, merupakan prinsip kunci yang menjadi corak sosial nagari. Semua komponen yang terlibat harus mampu melakukan kerja sama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup manusia.
- b. Prinsip Partisipatif. Semua komponen yang terlibat di dalam BUMNag harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMNag.
- c. Prinsip Emansipatif. Semua komponen yang terlibat di dalam BUMNag harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama.
- d. Prinsip Transparan. Aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka.
- e. Prinsip Akuntabel. Seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis maupun administratif.
- f. Prinsip Suistainabel. Kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMNag.

Susunan kepengurusan organisasi pengelola BUMNag [2] berdasarkan Peremendes PDIT No. 4 Tahun 2015 terdiri dari; a. Penasihat; b. Pelaksana Operasional; dan c. Pengawas. Penasihat dijabat secara *ex officio* oleh Kepala Desa yang bersangkutan atau dalam hal ini Wali Nagari. Pelaksana Operasional mempunyai tugas mengurus dan mengelola BUMNag termasuk membuat laporan keuangan seluruh unit-unit usaha setiap bulan. Sedaangkan Pengawas mempunyai kewajiban menyelenggarakan Rapat Umum untuk membahas kinerja BUMNag.

Penting bagi Pelaksana Operasional BUMNag untuk memahami cara mengelola BUMNag dan memahami prinsip-prinsip dalam pengelolaan BUMNag secara baik. Karena ketika pengelola tidak paham akan prinsip tersebut, maka akan memungkinkan terjadinya kecurangan atau bahkan benar-benar ada indikasi penyelewengan penggunaan pendanaan atau aktivitas yang tidak sesuai tujuan pendirian BUMNag.

Hal yang paling penting sebagai prinsip awal dari penguatan ekonomi nagari adalah kooperatif dan memperkuat kerjasama [3]. Membangun kebersamaan dan menjalin hubungan dengan semua lapisan nagari dapat menjadi daya dorong dalam upaya pengentasan kemiskinan, pengangguran, dan membuka akses pasar. Kekuatan kerjasama (kooperatif) ini dapat menjaga BUMNag agar terhindar dari sistem usaha kapitalis yang menyusup masuk kedalam nagari yang dapat merusak dan mengganggu nilai-nilai kehidupan bersama.

BUMNag sebagai lembaga ekonomi komersial Nagari pada umumnya memiliki pembeda atau ciri khas dengan lembaga ekonomi komersial lainnya, yaitu:

1. Badan usaha ini dimiliki oleh desa (nagari) dan dikelola secara bersama oleh perangkat nagari.
2. Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (49%) melalui penyertaan modal (saham atau andil).
3. Operasionalisasinya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal (local wisdom).
4. Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada potensi nagari dan hasil informasi pasar.
5. Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyerta modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa (nagari).
6. Difasilitasi oleh Pemerintah, Pemprov, Pemkab, dan Pemdes atau dalam hal ini adalah Wali Nagari.
7. Pelaksanaan operasional BUMNag dikontrol secara bersama (Pemdes, BPD, dan Anggota)

Dalam kegiatan operasionalnya, BUMNag idealnya menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan BUMNag. Sehingga dengan adanya pengelolaan BUMNag yang baik, tujuan BUMNag dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan nagari dapat tercapai. Pengelolaan yang baik tersebut dapat dicapai jika didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Namun sayangnya, kendala utama yang dihadapi BUMNag adalah ketersediaan SDM yang siap dan mampuni belum terpenuhi dalam melaksanakan pengelolaan bisnis atau usaha yang dijalankan. Ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan bisnis yang dimiliki oleh manajemen

BUMNag [4], terutama dalam menyiapkan laporan keuangan bisnis atau usaha mereka yang mengharuskan menyusun laporan keuangan sesuai contoh laporan bisnis yang harus diikuti, sedangkan realitanya kegiatan atau usaha yang dijakankan tersebut berbeda. Penelitian lainnya adalah objek penelitiannya harus menyiapkan laporan keuangan manufaktur dan SDM BUMDes tersebut kesulitan dalam melaksanakannya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang laporan keuangan, tingkat kompetensi, lingkup organisasi yang kecil, serta komponen laporan keuangan manufaktur yang sangat kompleks [5].

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan pada objek penelitian ini, terdapat permasalahan serupa dengan penelitian sebelumnya, yaitu kurangnya pengetahuan dan keterampilan manajemen BUMNag dalam menyusun laporan keuangan. Dimana objek penelitian ini hanya membuat pencatatan secara manual terhadap kas masuk dan kas keluar. Dampak dari Pandemi Covid 19 juga mengakibatkan terhentinya sementara unit usaha dan baru mulai beraktivitas kembali diawal tahun 2021. Selain itu juga silih bergantinya petugas bagian pembukuan (bendahara) mengakibatkan pencatatan keuangan mitra juga terhambat.

Berdasarkan kendala tersebut, peneliti bermaksud untuk memberikan bimbingan dan pelatihan teknis kepada manajemen atau pengelola BUMNag tentang pelaporan keuangan yang sesuai dengan karakteristik dan prinsip BUMNag studi kasus pada BUMNag Tungku Tigo Sajarang Bomas Koto Baru, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif.

## **2. Masyarakat Target kegiatan (bold, 12 pt)**

Kelompok masyarakat yang menjadi target kegiatan atau mitra adalah BUMNag Tungku Tigo Sajarang (TTS) Nagari Bomas Koto Baru. BUMNag TTS adalah sebuah Badan Usaha Milik Nagari yang berada dibawah pengawasan Wali Nagari Bomas Koto Baru yang berlokasi di Jorong Mato Aia, Nagari Bomas Koto Baru, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan. BUMNag ini didirikan pada tanggal 27-10-2017 pada masa jabatan wali nagari almarhum Zamzami dengan modal dasar Rp 65 juta. Modal dasar ini diperoleh dari Dinsospmd. BUMNag TTS saat ini baru memiliki 1 lini bisnis yaitu depot air minum. Bisnis depot air minum diharapkan dapat dikelola oleh masyarakat nagari sebagai upaya untuk memperkuat perekonomian nagari. Keberadaan lini bisnis depot air minum ini tentunya didasarkan kepada kebutuhan msayarakat dan potensi Nagari Bomas Koto Baru sendiri yaitu memiliki sumber mata air yang memadai.

## **3. Metode Kegiatan Pengabdian**

Metode kegiatan yang dilaksanakan dalam mengatasi permasalahan mitra adalah melalui metode diskusi, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan dan bimbingan teknis dalam menyusun laporan keuangan, setelah itu dilakukan pendampingan kepada mitra dalam menerapkan materi pelatihan. Berikut ini diuraikan masing-masing dari metode tersebut:

1. Diskusi. Metode diskusi ini dilakukan untuk menggali informasi mengenai apa saja yang telah dilakukan oleh mitra dalam proses pembukuan dan apa saja kendala yang dihadapi dalam kegiatan operasional. Proses diskusi dilakukan bersama dengan pengelola BUMNag TTS, yaitu ketua dan bendahara. Hasil dari diskusi ini digunakan untuk merumuskan metode dan materi pelatihan serta pendampingan yang cocok dan tepat.
2. Bimbingan teknis. Metode ini dilakukan dengan memberikan materi pelatihan secara offline atau langsung dilapangan kepada peserta pelatihan yang meliputi penasihat, pelaksana operasional, dan pengawas. Materi pelatihan terdiri dari:
  - a. Pengelolaan BUMNag yang sesuai dengan ciri khas Nagari.
  - b. Penyusunan Laporan menggunakan software Microsoft Excel.
3. Pendampingan. Metode pendampingan dilakukan dalam rangka memastikan mitra mampu menerapkan pelatihan yang diberikan. Pendampingan diberikan kepada bagian yang terlibat langsung dalam menyusun laporan keuangan, yaitu bagian pelaksana operasional dalam hal ini bendahara BUMNag.
4. Evaluasi dan Pengukuran. Untuk melihat ketercapaian tujuan kegiatan, proses evaluasi dilakukan dengan cara melakukan uji coba langsung pencatatan keuangan pada aplikasi

laporan keuangan yang telah dibuat. Uji coba ini dilakukan dengan Bendahara BUMNag mencatat beberapa contoh transaksi keuangan yang sering terjadi. Pengukuran dilihat dengan apakah pencatatan yang dilakukan apakah sesuai dengan prinsip akuntansi, dimulai dari akun yang digunakan apakah sudah benar, kemudian apakah perhitungannya telah benar, dan apakah laporan keuangan yang dihasilkan sudah benar.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Berikut ini merupakan hasil dan pembahasan terkait pelaksanaan PKM:

##### a. Kegiatan Diskusi

Kegiatan ini dilakukan dengan mengadakan silaturahmi dan kunjungan oleh tim PKM ke BUMNag TTS. Kegiatan PKM ini diawali dengan diskusi bersama penasihat dalam hal ini adalah PJ. Wali Nagari Bomas Koto Baru, dan pelaksana operasional yaitu Ketua dan Bendahara BUMNag mengenai permasalahan dan kendala manajemen dalam mengelola usaha. Berdasarkan hasil diskusi tersebut diperoleh beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam pengelolaan BUMNag, yaitu sejak awal berdirinya BUMNag tahun 2017 belum ada pengelolaan keuangan yang benar-benar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan; Pencatatan keuangan masih sebatas uang masuk dan uang keluar yang ditulis tangan disebuah buku kas; Kurangnya pemahaman dan pengetahuan pengelola tentang penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK; serta Belum ada bimbingan teknis dari pihak terkait untuk menyusun laporan keuangan. Hasil dari diskusi ini digunakan untuk merumuskan metode dan materi pelatihan serta pendampingan yang cocok dan tepat kepada mitra dalam kegiatan PKM.



Gambar 1. Kegiatan Diskusi

##### b. Pelaksanaan Bimbingan Teknis

Kegiatan PKM dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2021, yang diadakan di ruang pertemuan kantor Wali Nagari Bomas Koto Baru. Acara tersebut dibuka oleh Camat Sungai Pagu, Bapak Rolli Almar, S.STP., M.Si dan didampingi oleh PJ Wali Nagari Bomas Koto Baru, Bapak Yuliherman. Hadir juga dalam acara ini Bhabinkantibmas, Pendamping Desa, BAMUS, Ketua Jorong, serta peserta Bimtek yang berasal dari kepengurusan BUMNag.

Kegiatan PKM dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama adalah acara pembukaan, dan sesi kedua adalah pelaksanaan bimtek dan pendampingan dalam menyusun laporan keuangan BUMNag. Sesi pelaksanaan bimtek adalah memberikan penjelasan tentang materi pelatihan yang oleh tim. Materi pelatihan pertama adalah mengenai Pengelolaan BUMNag yang sesuai dengan ciri khas Nagari, dan materi kedua adalah tentang Penyusunan Laporan menggunakan *software Microsoft Excel*.



Gambar 2. Kegiatan Bimbingan Teknis

c. Pendampingan

Pendampingan diberikan kepada bagian yang terlibat langsung dalam menyusun laporan keuangan, yaitu bagian pelaksana operasional dalam hal ini bendahara BUMNag. Pendampingan dilaksanakan setelah penjelasan materi oleh tim diberikan. Proses pendampingan ini bertujuan untuk memastikan mitra bisa menyusun laporan keuangan dengan menggunakan Microsoft Excel.

No Perkiraan	Nama Perkiraan	Perkiraan D/K	Perkiraan NR/LR
1-000	Aktiva	-	-
1-100	Aktiva Lancar	-	-
1-110	Kas	D	NR
1-120	Bank	D	NR
1-130	Piutang Usaha	D	NR
1-140	Perlengkapan	D	NR
1-150	Sewa Dibayar Dimuka	D	NR
1-200	Aktiva Tetap	D	NR
1-210	Mesin Cuci	D	NR
1-220	Peralatan	D	NR
1-230	Akm. Peny. Mesin Cuci	D	NR
1-240	Akm. Peny. Peralatan	D	NR
2-000	Kewajiban	-	-
2-100	Kewajiban Lancar	-	-
2-110	Hutang Usaha	K	NR
2-120	Hutang Gaji	K	NR
2-130	Pendapatan Diterima Dimuka	K	NR
2-200	Kewajiban Jangka Panjang	-	-
2-210	Hutang Bank	K	NR
3-000	Ekuitas	-	-

Gambar 3. Software Microsoft Excel yang Digunakan

d. Ketercapaian Tujuan

Setelah proses pendampingan dilakukan, untuk melihat ketercapaian tujuan kegiatan PKM ini dilakukan evaluasi terhadap pencatatan akuntansi yang dilakukan. Selama evaluasi, kendala utama yang ditemukan adalah dalam pembuatan akun-akun. Hal ini disebabkan, latar belakang pendidikan Bendahara BUMNag tidak dari Akuntansi atau Keuangan. Untuk membantu bendahara mengetahui dan mengaplikasikannya, Tim PKM telah memberikan bimbingan teknis mengenai konsep dasar akuntansi. Sebelumnya, pada tahap Pendampingan Tim PKM bersama dengan Pengelola BUMNag secara bersama-sama telah membuat akun-akun yang diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan. Jika dalam pelaksanaan kedepannya Pengelola BUMNag mengalami kendala, maka Tim PKM bersedia membantu

Pengelola. Perubahan sangat terlihat pada saat proses evaluasi dilakukan. Pelaporan keuangan yang tadinya masih manual dan hanya mencatat kas masuk dan keluar saja, sekarang telah terbantu dengan aplikasi yang telah diberikan tersebut. Sehingga laporan keuangan yang sekarang ini dihasilkan adalah Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, dan Neraca.

## 5. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan PKM berupa Bimtek Penyusunan Laporan Keuangan BUMNag Tungku Sajarang bertujuan untuk membantu pihak pengelola BUMNag dalam proses penyusunan laporan keuangan yang mengacu kepada Standar Akuntansi Keuangan yang disesuaikan dengan karakteristik BUMNag. Metode diskusi, bimtek, dan pendampingan merupakan cara pendekatan yang dipilih dalam kegiatan PKM. Materi pelatihan meliputi Pengelolaan BUMNag yang sesuai dengan ciri khas Nagari, dan materi Penyusunan Laporan menggunakan *software Microsoft Excel*.

Hasil kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan pengelola BUMNag dalam menyusun laporan keuangan. Peserta pelatihan menyatakan pelatihan ini sangat bermanfaat dan mempermudah dalam proses penyusunan laporan keuangan. Penyusunan Laporan Keuangan ini menggunakan aplikasi *spreadsheet* yang sudah dibuatkan oleh tim template Laporan Keuangannya. Semoga dengan adanya kegiatan ini pelaporan keuangan BUMNag bisa lebih terarah yang mengedepankan akuntabilitas dan transparansi, serta unit usaha yang saat ini sedang dijalankan bisa berdaya saing dan dapat mengembangkan potensi Nagari Bomas Koto Baru.

## Rujukan

- [1] Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP). 2007. Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijayarences)
- [2] Permendes PDTT RI No. 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Des.
- [3] E. Siskawati, Y. Armel, dan F. Oliyan, "Bimbingan Teknik Pengelolaan Keuangan Unit Usaha Menggunakan Laporan Aurs Kas Pada Badan Usaha Milik Nagari", Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat PNP, Vol. 1, No.1, Desember 2019, pp. 31-36.
- [4] I. I. Puspaningrum, "Meningkatkan Peran Bumdes Sebagai Penggerak Ekonomi Masyarakat Desa Di Desa Ellak Daya Kecamatan Lenteng," J. Abdiraja, Vol. 2 No. 2, 2019.
- [5] K. A. Dwidiantini, N. L. G. E. Sulindawati, and E. Sujana, "Penyusunan Laporan Keuangan Manufaktur Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Tugu Sari Pajahan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan," J. Ilm. Mhs. Akunt., Vol. 7, No. 1, 2017.